

---

# **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Video Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi Sub Tema Sumber Energi Kelas IV<sup>A</sup> Min 1 Kota Gorontalo**

**Farhan Hiyoda<sup>1</sup>**

Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Gorontalo<sup>1</sup>  
email: [hiodaf@gmail.com](mailto:hiodaf@gmail.com).

## *Abstrak*

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK), merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan sulit karena guru tinggal melakukan dengan sengaja dan diamatilah hasilnya secara seksama. Penelitian ini dilakukan di kelas IV<sup>A</sup> MIN 1 Kota Gorontalo tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 28 orang. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I yang kurang optimal ini berdampak pada siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,28 dan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 53,57%. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II terjadi perubahan-perubahan yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, yaitu hasil nilai tes siswa yang mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,07 dan ketuntasan belajar sebesar 78,57%. Pada siklus Initerdapat 22 siswa yang tuntas belajar dan 6 siswa yang belum tuntas. Maka dengan melalui media Video Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi tema Selalu Berhemat Energi Sub Tema Sumber Energi pada siswa kelas IV<sup>A</sup> MIN 1 Kota Gorontalo.

***Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Video Pembelajaran***

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan suatu runtutan kegiatan belajar yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan kemampuan pribadinya. Pelaksanaan pembelajaran harusnya berpusat pada siswa, agar tercipta prakarsa, kreativitas, dan kemandirian dari siswa sesuai dengan Peraturan Pemerintah no. 32 tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang pada pasal 19 ayat 1 menjelaskan bahwa Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai muatan pelajaran ke dalam berbagai tema.

---

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu sesuai kurikulum 2013 merupakan upaya pemerintah untuk mengembangkan kemampuan siswa secara serentak dimana terdapat penggabungan beberapa muatan pelajaran menjadi satu dalam penyampaian. Standar isi kurikulum 2013 yang dijelaskan pada Lampiran Permendikbud no 64 tahun 2013 tentang Standar Isi, yaitu standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, serta keterampilan. Pembelajaran membutuhkan peranan media pembelajaran. Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen pembelajaran. Komunikasi tidak akan terjadi tanpa media dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan mengenai media pembelajaran. Penjelasan itu tertuang dalam Lampiran Permendikbud no. 65 tahun 2013 yang menjelaskan bahwa media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan temuan permasalahan di MIN 1 Kota Gorontalo di atas, peneliti menemukan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan dan berhasil untuk mengatasi permasalahan seperti yang terjadi di kelas IV<sup>A</sup> MIN 1 Kota Gorontalo.

Pemilihan media video pembelajaran ini dikarenakan video pembelajaran merupakan media yang memberikan contoh langsung kepada siswa secara visual, sehingga siswa akan dengan mudah memahami sebuah materi. Siswa dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuai yang di ajarkan dalam video. Daryanto (2010: 79) menerangkan bahwa video merupakan media yang efektif karena ukuran tampilan video yang sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Baik pembelajaran individu hingga pembelajaran massal dapat dengan mudah disesuaikan. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang menyajikan banyak informasi ke hadapan siswa secara langsung.

Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama lebih efektif untuk membantu guru menjelaskan materi yang bersifat dinamis, misalnya fenomena perubahan kepompong menjadi kupu-kupu (Daryanto, 2010: 80). Visualisasi fenomena perubahan seperti itu jelas siswa akan dengan mudah mengingat materi. Siswa akan lebih termotivasi untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses yang di visualisasikan video.

Berdasarkan hasil temuan di kelas guru masih menggunakan papan tulis sebagai media utama. Penggunaan media akan divariasai dengan media video pembelajaran untuk lebih menarik minat belajar siswa. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sesuai pedoman kurikulum 2013. Peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Video Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi Sub Tema Sumber Energi Kelas IV<sup>A</sup> MIN 1 Kota Gorontalo”.

## **METODE**

Prosedur yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan sulit karena guru tinggal melakukan dengan

sengaja dan diamati hasilnya secara seksama. Adapun model PTK menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) yaitu langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Peneliti menganalisis deskripsi kualitatif melalui lembar observasi dan deskripsi kuantitatif melalui tes hasil belajar. Data kuantitatif berupa Kompetensi Belajar kognitif yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui Kompetensi Belajar yang dicapai siswa, perilaku belajar siswa selama pembelajaran serta perilaku pembelajaran guru dalam pembelajaran. Data kualitatif berupa data hasil observasi perilaku pembelajaran guru, perilaku belajar, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan Kompetensi Belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik dengan media video pembelajaran, serta hasil catatan lapangan dan hasil wawancara yang kemudian dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori dalam beberapa paragraf menurut kriteria agar diperoleh simpulan. Teknik pengumpul data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes. Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kota Gorontalo, Subjek penelitian ini adalah guru (peneliti), siswa kelas IV<sup>A</sup> MIN 1 Kota Gorontalo dengan jumlah 28 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, tahun ajaran 2019/2020. Variabel penelitian yang menjadi titik sasaran untuk menjawab permasalahan penelitian ini adalah variabel input, siswa dan guru merupakan masukan tentang perbaikan pelaksanaan penelitian tindakan yaitu hasil belajar siswa sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). variabel proses, menyangkut proses tindakan kelas yang telah direncanakan dengan memanfaatkan media video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas IV<sup>A</sup> MIN 1 Kota Gorontalo. variabel output, berupa peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV<sup>A</sup> MIN 1 Kota Gorontalo melalui media video pembelajaran pada pelajaran tema materi selalu berhemat energi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Slameto dalam Hamdani belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Surya dalam Rusman menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk melakukan perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri. Menurut James O. Whittaker dalam Rusman Belajar adalah Proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai manfaat yang positif bagi individu tersebut dalam berinteraksi.

Anitah berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari unsur tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru dimana semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan semuanya berfungsi dengan berorientasi pada tujuan. Daryanto bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan,

keterampilan, dan sikap siswa berkaitan langsung dengan aktivitas guru. Menurut Miarso dalam Rusman, Sesuai UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antara pendidik dan peserta didik; 2) interaksi antara sesama peserta didik atau antar sejawat; 3) interaksi peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dibenarkan; dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam. Dari uraian di atas, dapat diambil simpulan bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar untuk membelajarkan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria tertentu. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, perencanaan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang di inginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Winkel mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan akibat belajar yang terjadi pada individu meliputi kemampuan kognitif, sensorik-motorik, dan dinamika-afektif. Hal senada disampaikan oleh Sumkmadinata, bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Berdasarkan beberapa pandangan dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang dicapai anak dalam usahanya untuk menguasai mata pelajaran dengan sengaja pada waktu tertentu.

Djamarah berpendapat bahwa materi pembelajaran yang akan disampaikan harus disesuaikan dengan tingkat penguasaannya, bukan memberikan bahan pelajaran yang sukar diterima dan dicerna oleh siswa. Prastowo menambahkan bahwa keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan tingkat kreativitasnya dalam mengelola materi pembelajaran. Menurut Anitah apabila materi yang dijelaskan baru maka guru hendaknya menjelaskan secara singkat, apabila materinya sudah dikenal maka guru meminta siswa untuk mengemukakan pengetahuannya, dan apabila materi berisi tentang konsep-konsep maka guru harus memberikan banyak contoh kepada siswa.

Trianto, menjelaskan beberapa klasifikasi yang dapat digunakan dalam mengembangkan materi pembelajaran, antara lain: 1). Guru sebagai fasilitator dan siswa belajar sendiri, yaitu guru bertindak sebagai fasilitator untuk mengontrol kemajuan siswa, memberi motivasi, petunjuk dalam memecahkan masalah, dan menyelenggarakan tes sedangkan siswa belajar sendiri dengan menggunakan bahan ajar yang di desain secara khusus, 2). Guru sebagai sumber tunggal dan siswa belajar, bentuk kegiatan menempatkan siswa sebagai sumber belajar yang disebut pengajaran konvensional. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cara mendengarkan ceramah dari pengajar, mencatat, mengisi formulir, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, 3). Guru sebagai penyaji bahan belajar yang dipilih, guru menyajikan isi pelajaran sesuai dengan strategi

pembelajaran yang disusunnya dengan menambah atau mengurangi materi yang ada di dalam bahan belajar yang ia gunakan.

Trianto menjelaskan Guru harus dapat memperkirakan berapa lama siswa dapat mempelajari materi dan guru perlu mempertimbangkan tingkat kesulitan, ruang lingkup, serta pentingnya materi tersebut dipelajari. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya kompetensi dasar. Sukiman juga berpendapat sebaliknya jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum. Selain itu, Djamarah menambahkan guru juga harus mempertimbangkan jumlah jam pelajaran, sehingga dapat mempersiapkan bahan pelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia. Depdiknas menambahkan, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengaturan yang seimbang antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia, antara lain: a) Memilih materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi siswa; b) Materi yang dipelajari dapat mendukung pencapaian kompetensi siswa; c) Materi yang rinci dan dapat dipelajari siswa sendiri; d) Materi dapat didiskusikan oleh siswa.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Hamdani, media secara garis besar yaitu manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, *film*, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Hamdani, Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membelajarkan siswa. Media pembelajaran dapat membantu guru untuk mempermudah proses belajar, memperjelas materi pembelajaran dengan beragam contoh konkret melalui media, memfasilitasi interaksi dengan siswa, dan memberi kesempatan praktik siswa. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan hendaknya media yang dapat memfasilitasi proses belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat memperkaya pengalaman siswa pada proses belajar. Dengan menggunakan media dapat menciptakan pengalaman dan suasana belajar siswa sehingga dapat terjadi proses interaksi dua arah. Tujuannya agar siswa dapat melakukan aktivitas percobaan sederhana yang dapat mempengaruhi pengalaman belajarnya.

Menurut Gagne dalam Rusman, Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar. Seperti pendapat Gagne, penggunaan media pembelajaran juga memberikan rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar dikuatkan oleh pendapat Miarso. Menurut Miarso dalam Rusman, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Ada kriteria-kriteria tertentu yang perlu diperhatikan dalam memilih suatu media pembelajaran, kriteria tersebut adalah: 1). Ketepatan media dengan tujuan pembelajaran, media pembelajaran dipilih yang sesuai dengan tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pembelajaran. Menurut Arsyad tujuan instruksional dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan/ dipertunjukkan oleh siswa seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik, pemakaian prinsip-prinsip seperti sebab dan akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi, 2). Dukungan terhadap isi materi pembelajaran, media yang dipilih harus dapat mendukung penyampaian materi pembelajaran yang berupa fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi agar lebih mudah dipahami siswa. Menurut Arsyad agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. Mudzakkir mengemukakan bahwa tahap kemampuan berfikir siswa MI memiliki tiga ciri yaitu: a). Konkrit, Konkrit mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, b). Integratif, Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum dapat memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian, c). Hierarkis, Pada tahapan usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks, 3). Kemudahan memperoleh media, media yang digunakan mudah diperoleh ataupun setidaknya dapat dibuat sendiri oleh guru, 4). Perilaku pembelajaran guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang dipilih guru harus dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran, 5). Tersedia waktu untuk menggunakannya, dalam proses pembelajaran guru menyediakan waktu untuk menggunakan media agar media tersebut dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk lebih memahami materi pelajaran. 6). Sesuai dengan taraf berpikir siswa, media yang digunakan sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang ada didalamnya. Untuk siswa MI banyak menampilkan benda-benda konkrit, maupun gambar-gambar yang membantu pemahaman siswa.

Dari pendapat diatas kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran adalah: ketepatan media dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi materi pembelajaran, kemudahan memperoleh media, Perilaku pembelajaran guru dalam menggunakannya, tersedia waktu untuk menggunakannya, sesuai dengan taraf berpikir siswa. Selain itu media pembelajaran yang digunakan haruslah dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, dapat memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, dapat mengubah suasana belajar dari siswa pasif menjadi siswa aktif. Adapun indikator kualitas media pembelajaran dalam pembelajaran tematikTema Selalu Berhemat Energi dengan Media Video Pembelajaran yaitu: 1). Media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kondisi yang diharapkan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat ditunjukkan dengan: a) Dengan menggunakan media video pembelajaran proses pembelajaran menjadi sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan; b)

Dengan menggunakan media video pembelajaran dapat melibatkan kegiatan fisik bagi siswa; c) Berisi konsep-konsep yang perlu dipahami siswa; d) Terdapat tugas-tugas yang harus dilakukan siswa, 2). Media pembelajaran mendukung isi materi pembelajaran. Kondisi yang diharapkan media pembelajaran mendukung isi materi pembelajaran dapat ditunjukkan dengan: a) Media video pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran siswa; b) Media video pembelajaran menampilkan hal-hal yang konkrit; c) Materi dalam media video pembelajaran disusun dari umum ke khusus; d) Materi dalam media video pembelajaran disusun dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang kompleks, 3). Media pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Kondisi yang diharapkan media pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dapat ditunjukkan dengan: a) Siswa melakukan kegiatan belajar mengamati berbagai materi, contoh, dan gambar dalam media pembelajaran; b) Siswa melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan/ tugas; c) Siswa mengerjakan tugas dalam media video pembelajaran; d) Dapat memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru.

Video pembelajaran adalah media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor. Dalam menggunakan video pembelajaran poin pentingnya adalah siswa harus dapat mengingat detail dari scene ke scene. Umumnya, siswa menganggap bahwa belajar melalui video lebih mudah dibandingkan melalui teks sehingga mereka terdorong lebih aktif dalam berinteraksi dengan materi. Video memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian sehingga dapat memperkaya dalam pemaparan.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media video pembelajaran menurut Rusman adalah sebagai berikut: 1). Penyajian informasi, yaitu berupa materi pelajaran yang akan dipelajari siswa, 2). Pertanyaan dan respon, yaitu berupa soal-soal latihan yang harus dikerjakan siswa, 3). Penilaian respon, yaitu komputer akan memberikan respon terhadap kinerja dan jawaban siswa, 4). Pemberian balikan respon, yaitu setelah selesai program akan memberikan balikan. Apakah telah sukses atau harus mengulang, 4). Pengulangan, 5). Segmen pengaturan pelajaran (refleksi).

Video merupakan salah satu media pembelajaran yang menggunakan komputer. Menurut Musfiqon Suatu pembelajaran yang menggunakan komputer dikenal dengan konsep pembelajaran dengan bantuan komputer. Bentuk pembelajaran dengan bantuan komputer berupa tutorial, drills and practice, simulasi, serta permainan. Lebih lanjut Rusman memberikan contoh langkah-langkah pembelajaran menggunakan video pembelajaran dalam RPP Model Tutorial. Berikut langkah-langkahnya: Persiapan dan pengkondisian siswa, Apersepsi, Menjelaskan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran, Memberikan acuan bahan ajar, Melaksanakan tes awal, Guru memberikan petunjuk penggunaan video pembelajaran, Siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran, Mengadakan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan, Membuat simpulan dan ringkasan materi yang telah disampaikan, dan Memberikan tes akhir.

Video pembelajaran merupakan media yang memberikan contoh langsung kepada siswa secara visual. Sehingga siswa akan dengan mudah memahami sebuah materi. Dengan video pembelajaran, siswa dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuai yang di ajarkan dalam video.

Kelebihan video pembelajaran menurut Daryanto: 1). Menerangkan bahwa video merupakan media yang efektif karena ukuran tampilan video yang sangat fleksibel dan

dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Sehingga baik pembelajaran individu hingga pembelajaran massal dapat dengan mudah disesuaikan, 2). Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang menyajikan banyak informasi ke hadapan siswa secara langsung, 3). Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi lebih efektif untuk membantu guru menjelaskan materi yang bersifat dinamis, 4). Siswa akan dengan mudah mengingat materi yang disajikan, 5). Dapat memotivasi siswa untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses yang di visualisasikan video.

Dari kesekian kelebihan di atas, terdapat beberapa kekurangan media video pembelajaran, yaitu: 1). Tayangannya tidak dapat menampilkan obyek sampai yang sekecil-kecilnya, 2). Tidak dapat menampilkan obyek dengan ukuran yang sebenarnya, 3). Gambar yang diproyeksikan video umumnya dua dimensi, 4). Pengambilan gambar yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya, 5). Membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan obyek yang ada didalamnya.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa media video pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan yang ada pada media video pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang terjadi di MIN 1 Kota Gorontalo karena itu dalam penelitian ini akan menggunakan media video pembelajaran.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. Penilaian Kompetensi Belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi muatan pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses. Teknik dan Instrumen Penilaian Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut. Penilaian kompetensi sikap, Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik yaitu: 1). Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, 2). Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri, 3). Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik, 4). Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Penilaian Kompetensi Pengetahuan, Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan 1). Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen

uraian dilengkapi pedoman penskoran, 2). Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan, 3). Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penilaian Kompetensi Keterampilan, Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubric.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Dalam Kemendikbud, kurikulum 2013 pembelajaran tematik-terpadu diberlakukan di seluruh kelas di Madrasah Ibtidaiyah. Strategi peningkatan efektivitas pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang mengedepankan pada pengalaman personal melalui observasi, bertanya, mengasosiasi, menyimpulkan, mengkomunikasikan, dan sebagainya. Penilaian ditekankan pada penilaian kemampuan proses, pengetahuan, dan sikap, serta kemampuan menilai diri sendiri. Pembelajaran yang dilaksanakan secara tematik-terpadu yaitu dengan memadukan berbagai kompetensi dari berbagai muatan pelajaran ke dalam berbagai tema. Tematik mengintegrasikan semua muatan pelajaran melalui pemilihan konten atau tema dalam model.

Menurut Poerwadarminta dalam Majid pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyatukan beberapa muatan pelajaran dalam sebuah tema yang berorientasi pada praktik pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas IVA MIN 1 Kota Gorontalo tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 28 orang. Hal ini ditandai dengan suasana kelas yang cukup kondusif dan tersedia sarana prasarana yang memadai untuk diterapkannya metode tersebut antara lain papan tulis, video pembelajaran, dan lain-lain. Pemilihan Kelas IV<sup>A</sup> sebagai subjek penelitian dengan alasan bahwa: (1) memiliki karakteristik berupa hasil belajar tema, (2) hasil pengamatan sekaligus diskusi dengan kolaborator terhadap siswa yang masih rendah dalam pelajaran tema.

### **Deskripsi Siklus I**

Perencanaan, Perencanaan setelah tindakan dilakukan kegiatan sebagai berikut: 1). Guru bersama teman wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengadakan diskusi menyusun peta, merumuskan tujuan pembelajaran, dan instrumen – instrumen lainnya, 2). Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi selalu berhemat energy, 3). Menyusun rencana pembelajaran materi pokok selalu berhemat energy, 4). Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran materi pokok selalu berhemat energy, 5). Mempersiapkan alat peraga/media yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan materi pokok selalu berhemat energi dalam bentuk media video pembelajaran, 6). Mengadakan tes prasiklus yang menjadi acuan penilaian sebelum menggunakan media video pembelajaran.

Pelaksanaan, Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 6 April 2020 pukul 08.00–09.40 pada siswa kelas IVA MIN 1 Kota Gorontalo Tahun Pelajaran 2019/2020 yang

berjumlah 28 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Selanjutnya dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran, 2). (rencana pembelajaran terlampir). Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar, 3). Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek - aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pokok. Sasaran observasi perbaikan pembelajaran adalah aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek, afektif dan psikomotor yang berhubungan dengan materi pokok selalu berhemat energi. Data hasil penilaian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan psikomotor (pengamatan) untuk siswa, dan indikator aspek-aspek proses pembelajaran.

Sasaran observasi perbaikan pembelajaran adalah aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek, afektif dan psikomotor yang berhubungan dengan materi pokok selalu berhemat energi.

Data hasil penilaian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan psikomotor (pengamatan) untuk siswa, dan indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan sesuai dengan instrumen pengamatan yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus I yaitu:

Tabel 4.1 Nilai Capaian Siklus I

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah / Nilai
1	Siswa yang mendapat nilai di bawah 75	11
2	Siswa yang mendapat nilai di atas 75	17
3	Rerata	70,28
4	Keruntasan Klasikal	53,57%

Refleksi, dari rata-rata kelas hasil evaluasi ada kenaikan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum penggunaan media video pembelajaran. Namun hasil tersebut masih kurang dari batas minimal ketuntasan. Berarti siswa belum dapat menguasai konsep materi selalu berhemat energi, mungkin disebabkan pembelajaran melalui video pembelajaran selama masa pandemi adalah hal baru dalam pembelajaran., sehingga kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari/ menerima penjelasan dari guru.

### Deskripsi Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari pelaksanaan siklus I. Pada siklus II ini, diharapkan dapat meningkatkan dan menyempurnakan kekurangan yang ada pada siklus I. Seperti perencanaan pada siklus I, kegiatan pada perencanaan siklus II juga dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran atau RPP. Susunan RPP pada siklus I dan siklus II tidak jauh beda, tetapi ditambahkan sedikit tahapan untuk memaksimalkan proses pembelajaran siklus II dan juga penyesuaian dengan hasil refleksi pada tahap siklus I.

Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini pada hari Kamis tanggal 07 Mei 2020 pukul 08.00-10.00 WIB. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV<sup>A</sup> MIN 1 Kota Gorontalo yang berjumlah 28 siswa. Tidak beda dengan siklus I, pada tindakan siklus II ini juga melaksanakan 3 (Tiga) kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Rincian dari ketiga kegiatan tersebut terdapat dalam RPP yang menerapkan video pembelajaran selama masa pandemi covid-19.

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, tahap ini dilakukan untuk data hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dilakukan pada siswa setelah proses pembelajaran.

Tabel 4.2 Tabel Nilai Pencapaian Siklus II

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah / Nilai
1	Siswa yang mendapat nilai di bawah 75	6
2	Siswa yang mendapat nilai di atas 75	22
3	Rerata	77,07
4	Keruntasan Klasikal	78,57%

Berdasarkan hasil di atas hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari 67,96 meningkat menjadi 77,07. Hal ini membuktikan penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bentuk dari media yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa video pembelajaran dalam bentuk video animasi pembelajaran. Video pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dalam pengembangan mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik dapat menerima materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik.

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil observasi yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan refleksi. Secara umum, proses pembelajaran yang berlangsung pada setiap siklus dapat berjalan dengan baik. Secara keseluruhan tahap-tahap yang terdapat dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru dengan runtut meskipun belum sempurna.

Berdasarkan hasil observasi refleksi pada siklus I dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran pada kompetensi dasar komponennya di madrasah belum berlangsung secara optimal, perhatian siswa belum sepenuhnya terfokus pada video karena masih banyak siswa yang mengobrol sendiri dengan temannya, siswa kurang konsentrasi saat mengikuti pembelajaran. Keadaan tersebut menjadi penyebab nilai hasil belajar siswa banyak yang belum memenuhi KKM.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I yang kurang optimal ini berdampak pada siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah akhir siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,28 dan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 53,57%. Pada siklus ini terdapat 11 siswa yang tuntas belajar dan 17 siswa yang belum tuntas sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dan harus dilanjutkan ke siklus berikutnya. Video bersifat interaktif tutorial, yaitu membimbing peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi. Peserta didik dapat secara interaktif mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan dalam video tersebut.

Hasil siklus I tersebut kemudian diadakan refleksi perbaikan pembelajaran sebagai tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran untuk siklus berikutnya. Perbaikan yang dilakukan dalam siklus II ini seperti, perbaikan dalam penyampaian materi pelajaran yang lebih jelas lagi, penggunaan media video pembelajaran dengan berbantuan modul Madrasah tentang sistem pendingin mesin, mengkondisikan siswa di dalam kelas agar siswa bisa lebih siap dalam mengikuti pelajaran. Perbaikan tersebut dimaksudkan untuk lebih mensukseskan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II menjelaskan, guru melaksanakan semua rencana pembelajaran yang disusun pada tahap refleksi siklus I. Dilaksanakannya rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti, dapat terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan belajar yang bagus, terbukti dari nilai hasil belajar yang mengalami peningkatan dan lancarnya tanya jawab antara siswa dan guru di dalam kelas, dan terjadi hubungan timbal balik antara siswa dengan guru.

Peningkatan tersebut dapat dicapai karena perhatian siswa sudah terfokus pada pelajaran, siswa sudah tidak mengobrol dengan temannya dan konsentrasi siswa dapat terpusat pada video yang ditayangkan oleh guru. Buku pembelajaran di madrasah juga turut berperan aktif untuk pendalaman materi siswa, karena pada saat guru sedang menayangkan video pembelajaran siswa juga bisa membacanya di buku tema secara jelas.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II terjadi perubahan-perubahan yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, yaitu hasil nilai tes siswa yang mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,07 dan ketuntasan belajar sebesar 78,57%. Pada siklus ini terdapat 22 siswa yang tuntas belajar dan 6 siswa yang belum tuntas.

Tabel 4.3 Data Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	70,28	77,07
2	Ketuntasan Belajar	53,57%	78,57%

Hasil dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas semakin meningkat, dari rata-rata 70,28 pada siklus I menjadi 77,07 pada akhir siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 34,78% pada siklus I menjadi sebesar 53,57% pada siklus II, dengan peningkatan prosentase sebesar 78,57%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan peningkatan hasil belajar dapat dicapai karena perhatian siswa sudah terfokus pada pelajaran, siswa sudah tidak mengobrol dengan temannya dan konsentrasi siswa dapat terpusat pada video yang ditayangkan oleh guru. Buku pembelajaran di madrasah juga turut berperan aktif untuk pendalaman materi siswa, karena pada saat guru sedang menayangkan video pembelajaran siswa juga bisa membacanya di buku tema secara jelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas semakin meningkat, dari rata-rata 70,28 pada siklus I menjadi 77,07 pada akhir siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 34,78% pada siklus I menjadi sebesar 53,57% pada siklus II, dengan peningkatan prosentase sebesar 78,57%.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abu, Mohd. Salleh dkk. 2013. "Improving the Levels of Geometric Thinking of Secondary School Students Using Geometry Learning Video based on Van Hiele Theory". Evaluation and Research in Education.2(1).16-22.
- Anitah, Sri dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aqib, Zaenal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chon Min, Kon. 2012. "Teachers' Understanding and Practice towards Thematic Approach in Teaching Integrated Living Skills (ILS) in Malaysia". International Journal of Humanities and Social Science.2(23).273-281. [http://ijhssnet.com/journals/Vol\\_2\\_No\\_23\\_December\\_2012/31.pdf](http://ijhssnet.com/journals/Vol_2_No_23_December_2012/31.pdf).11 Februari 2015. 12:07
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava media.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksar
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartati, Tatat dkk. 2013. "Video Streaming for Creative Writing at International Elementary School". Education and Learning.
- Herrhyanto, Nar. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad*
- Julianti, Fitri. 2015. "Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Saintifik Kelas II Sekolah Dasar Negeri 06 Ketapang". Pendidikan dan Pembelajaran.4 (1).1-11. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8532>. 19 November 2021. 11:30
- Kemendikbud. 2013. *Bahan Ajar Pengelolaan Pembelajaran Tematik Terpadu*
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV*
-